

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi

Implementasi dalam kamus atau istilah pendidikan dan umum, implementasi bermakna pemenuhan dan perlengkapan¹. Sedangkan dalam kamus inggris indonesia, implementai dari kata “implementation” yang bermakna pelaksanaan atau implementasi, misal pertemuan kedua ini maksudnya mencari bentuk implementasidari apa yang sudah di sepakati dulu untuk melakukan suatu pekerjaan².

Jadi, Implementasi ialah proses penggunaan gagasan, konsep, kebijakan ataupun inovasi pada suatu perilaku parktis dengan disusun secara matang dan terencana. Sehingga memberi dampak yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan ataupun nilai serta sikap.

2. Metode Pembelajaran

Metode adalah sebuah cara yang tersistem untuk memberikan kemudahan dalam melaksanakan suatu kegiatan guna tercapai tujuan yang ditetapkan. Sebagaimana yang tercantum dalam Hadits Nabi Muhammad Saw. diriwayatkan oleh Dailami, yaitu:

“ Bagi segala sesuatu adalah caranya (metodenya), dan metode masuk syurga adalah ilmu”. (HR. Dailami)³.

Menurt J.R. David dalam *Teaching Strategies for college Class Room* mengatakan bahwa *method is a way in acheiving shomething (cara untuk mencapai sesuatu)*⁴. Metode adalah cara yang di pakai untuk mengimplemantasikan rencana yang sudah di rangkai dalam kegiatan nyata supaya tujuan yang sudah di rangkai tercapai dengan maksimal.

¹ M. Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, 291.

² WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1986, 441.

³ Imam Ibnu Majah, *Kitab Sunan Ibnu Majah Jilid 3*, DKI Bairut, Cetakan 2015, Lebanon, 19.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya offset, Bandung 2014, 193.

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang tersusun dari dua kata yaitu belajar dan mengajar. Belajar ialah proses perubahan tindakan sebagai akibat dari pengalaman serta latihan⁵. Tidak jauh dari makna belajar, hakikat mengajar ialah proses pengaturan, pengorganisasian lingkungan sekitar murid sehingga bisa membangkitkan serta memotivasi murid untuk belajar.

Menurut DeQueliy dan Gazali mengajar yaitu menamamkan pengetahuan kepada seorang dengan cara sangat sederhana dan tepat⁶. Pembelajaran adalah proses guna menolong murid supaya bisa belajar secara baik serta efektif. Didalam kegiatan belajar, pendidik berperan untuk menjadikan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif serta kreatif dengan tetap berdasar pada variasi pembelajaran yang berorientasi pada kereaktifan peserta didik. Pada intinya pembelajaran di sesuaikan dengan bagaimana keadaan peserta didik. Sehingga penerapan pembelajaran nantinya akan mudah untuk diterima dan dipahami. Pembelajaran adalah kegiatan guru yang terprogram dalam desain intruksional untuk membuat murid belajar dengan aktif, yang memfokuskan pada penyediaan sumber belajar⁷.

Metode pembelajaran merupakan cara yang di gunakan oleh pendidik untuk menginovasi lingkungan belajar dan mengkususkan kegiatan dimana guru dan siswa bisa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung⁸. Metode pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena dapat mempengaruhi potensi peserta didik dan kephahaman dalam menerima materi yang di sampaikan oleh guru. Metode pembelajaran sangatlah mempengaruhi proses belajar mengajar dengan metode. Nilai menjadi baik atau buruk, pembelajarn menjadi sukses atau gagal, banyak guru menguasai materi namun gagal dalam pembelajaran, karena tidak dapat menemukan metode yang tepat untuk memahamkan murid.

⁵ Noer Rahmah, *Psikologi Pendidikan*, Kalimedia, Yogyakarta, 2015, 175.

⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Reneka Cipta, Jakarta, 2010, 30.

⁷ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rieneka Cipta, Jakarta, 1999, 297.

⁸ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya offset, Bandung 2014, 21-23.

Jadi, metode pembelajaran adalah suatu langkah yang di gunakan guru dalam proses pembelajaran supaya dapat dipahami dan di mengerti peserta didik secara baik pada mata pelajaran tertentu sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

3. Metode Simulasi

a. Pengertian Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata simulate yang artinya “berpura-pura atau berbuat seakan-akan”⁹. Di dalam Kamus Bahasa Inggris- Indonesia dinyatakan bahwa simulate adalah “pekerjaan tiruan atau meniru, sedang simulate artinya menirukan, pura-pura atau berbuat seolah-olah”¹⁰. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan “cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu”.

Menurut Udin Syaefudin Sa’ud, simulasi dalam perspektif model pembelajaran merupakan suatu replikasi atau visualisasi dari perilaku suatu sistem, contohnya suatu perencanaan pendidikan, yang berlangsung pada masa tertentu. Maka bisa diartikan bahwa simulasi merupakan suatu model yang isinya seperangkat variable yang memberikan ciri utama dari system kehidupan sesungguhnya. Simulasi mungkin memuat keputusan-keputusan dalam penentuan bagaimana karakteristik utama dapat di inovasi dengan¹¹. Sementara menurut Sri Anitah, W. dkk, metode simulasi adalah bagian metode pembelajaran yang bisa di pakai pada pembelajaran kelompok. Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan metode simulasi objeknya lebih condong tidak berupa benda ataupun aktivitas yang sesungguhnya namun kegiatan mengajar yang sifatnya berpura-pura. Kegiatan simulasi bisa

⁹ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Amelia, Surabaya 2003,443.

¹⁰ Echols dan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, Pustaka Amani, Jakarta 2000,527.

¹¹ Udin Syaefudin Sa’ud, *Perencanaan Pendidikan Pendekatan Komprehensif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005,129.

dilaksanakan oleh murid yang berada pada kelas tinggi di sekolah dasar¹².

Simulasi bisa di manfaatkan sebagai metode dalam mengajar dengan persepsi tidak semua kegiatan pembelajaran bisa di laksanakan dengan langsung pada objek yang sesungguhnya. Gladi bersih adalah bagian dari contoh simulasi yaitu memeragakan alur terjadinya upacara sebagai bentuk latihan upacara sesungguhnya agar tidak terjadi kegagalan pada saatnya. Maka metode simulasi merupakan menirukan sebuah kejadian seakan-akan sama dengan kejadian yang sesungguhnya.

Sebagai suatu metode pembelajaran yang sifatnya menirukan sebuah kejadian, metode simulasi mempunyai cirri-ciri yang menunjukkan bahwa metode ini tidak sama dengan metode lainnya, diantaranya:

- 1) Biasanya di gunakan dalam pembelajaran PKN, IPS, pendidikan agama serta pendidikan apresiasi,
- 2) Pembinaan kemampuan kerjasama, komunikasi serta interaksi termasuk salah satu ketrampilan yang hendak di hasilkan melalui pembelajaran simulasi;
- 3) Metode ini mengharuskan murid untuk beraktivitas dengan maksimal;
- 4) Bisa di gunakan pada pembelajaran yang *basic* nya kontekstual
- 5) Bahan pembelajaran bisa di ambil dari kehidupan social, norma-norma social ataupun permasalahan social.¹³

b. Prinsip-prinsip Simulasi

Adapun beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan simulasi supaya tujuannya tercapai antara lain:

- 1) Simulasi di laksanakan oleh kelompok siswa dan masing-masing kelompok tersebut memperoleh peluang untuk melakukan simulasi yang sama ataupun beda.
- 2) Semua siswa harus terlibat dengan bagian perannya masing-masing.

¹² Anitah, Sri, W, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, Universitas Terbuka., Jakarta, 2007,22.

¹³ Anitah, Sri, W, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, Universitas Terbuka., Jakarta, 2007,23.

- 3) Topic yang ditentukan bisa di diskusikan bersamaan.
- 4) Petunjuk simulasi harus dipersiapkan dulu dengan detail maupun secara umum berdasar bentuk serta tujuan simulasi
- 5) Didalam melakukan simulasi sebaiknya meliputi segala ranah pembelajaran yakni kognitif, afektif maupun psikomotorik;
- 6) Simulasi merupakan kegiatan untuk melatih ketrampilan supaya bisa melewati realita secara baik
- 7) Simulasi harus mengilustrasikan kondisi secara menyeluruh dan proses yang urut yang di perkirakan terjadi pada kondisi yang sebenarnya
- 8) Sebaiknya bisa di upayakan terintegrasinya beberapa ilmu, terjadinya proses sebab akibat, penyelesaian masalah dan lain-lain¹⁴.

Beberapa prinsip di atas harus menjadi tolak ukur dalam melakukan simulasi supaya benar-benar bisa di laksanakan dengan konsep simulasi dalam bentuk yang banyak. Prinsip ini diberlakukan pada masing-masing mata pelajaran serta standar kompetensi yang sejalan dengan beberapa prinsip di atas yang berkaitan dengan realita kejadian. Maka untuk memilih materi maupun topic yang hendak di pakai dengan metode simulasi sangatlah tergantung pada cirri-ciri mata dan prinsip-prinsip simulasi dikaitkan dengan cirri-ciri mata pelajaran seperti yang di jelaskan diatas. Maka tidak semua mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator, dan topik pembelajaran berbagai mata pelajaran bisa di gunakan dengan simulasi. Inilah seberapa penting pemahaman serta perkiraan pendidik mengenai cirri san prinsip metode simulasi dikaitkan dengan cirri mata pelajaran masing-masing kompetensi dasarnya.

c. Tujuan Metode Simulasi

Tujuan Metode simulai adalah sebagai berikut:

- 1) Mengasah ketrampilan khusus yang sifatnya professional atau untuk kehidupan setiap hari
- 2) Mendapatkan pengertian mengenai konsep maupun prinsip
- 3) Mengasah diri dalam menyelesaikan permasalahan
- 4) Keaktifan dalam belajar mengalami peningkatan

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet. VII, Kalam Mulia, Jakarta 2012,383.

- 5) Memberi dukungan belajar pada peserta didik
- 6) Mengasah kemampuan peserta didik untuk bekerjasama dalam berkelompok
- 7) Membangkitkan kreatifitas peserta didik
- 8) Mengasah murid untuk memahami serta menghargai pendapat dan keberadaan orang lain¹⁵.

Maka metode simulasi ini digunakan pada kegiatan pembelajaran sejalan dengan kecenderungan pembelajaran modern yang muaranya pada pembelajaran siswa yang sifatnya sendiri-sendiri atau individu dan kelompok kecil, heuristik (mencari sendiri perolehan) dan aktif. Menanggapi hal tersebut Derick, U dan Mc Aleese, R mengatakan bahwa simulasi mempunyai tiga sifat utama yang bisa memberikan peningkatan keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran, yakni sebagai berikut:

- 1) Simulasi merupakan tehnik mengajar yang berfokus terhadap keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung, baik pendidik ataupun murid sama-sama berperan didalamnya.
- 2) Secara global, simulasi sifatnya mengarah pada penyelesaian problematika yang fungsinya sangat bagus guna mengasah siswa dalam melaksanakan pendekatan inter disiplin saat pembelajaran. Selain itu murid bisa praktek mengenai ketrampilan social yang sesuai dengan kehidupan bermasyarakat.
- 3) Simulasi merupakan model pembelajaran yang sifatnya dinamis yang berarti sangat cocok untuk menyikapi perubahan kondisi sehingga dibutuhkan pemikiran yang luwes serta mampu member jawaban untuk kondisi tersebut¹⁶.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Simulasi

Diantara kelebihan dalam menggunakan simulasi untuk metode belajar yaitu:

- 1) Murid bisa berinteraksi social serta berkomunikasi pada kelompoknya masing-masing

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet. VII, Kalam Mulia, Jakarta 2012,385.

¹⁶ Abu Ahmadi (et, al), *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka setia, Bandung, 2005,32.

- 2) Tingginya kegiatan peserta didik saat pembelajaran mengakibatkan mereka harus berinteraksi secara langsung didalam pembelajaran
- 3) Melatih peserta didik dalam memahami masalah social (pelaksanaan pembelajaran berbasis kontekstual)
- 4) Membentuk interaksi antar personal yang positif
- 5) Menumbuhkan daya imajinasi, membentuk interaksi komunikatif serta jiwa kerjasama dalam kelompok
- 6) Menumbuhkan hasrat belajar siswa
- 7) Mengembangkan daya cipta murid
- 8) Sebagai bekal untuk kehidupan bermasyarakat
- 9) Meminimalisir berbagai hal yang sifatnya abstrak dengan memberikan kegiatan yang realistis
- 10) Di temukannya berbagai bakat baru dalam bermain ataupun beracting

Disamping terdapat beberapa kelebihan, simulasi juga memiliki kelemahan, yakni:

- 1) Membutuhkan waktu yang relative cukup lama
- 2) Sangat bergantung pada aktivitas murid
- 3) Lebih membutuhkan pemanfaatan sumber belajar
- 4) Kebanyakan dari peserta didik kurang senang terhadap sosiodrama sehingga sosiodrama tidak efektif.

Maka bisa di simpulkan bahwa simulasi merupakan metode pembelajaran yang mempunyai kelebihan juga kekurangan. Dengan kelebihan dapat dimanfaatkan pendidik untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki serta dengan kekurangan dapat teratasi dengan melakukan langkah-langkah tertentu dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi serta waktu yang sudah di sediakan.

e. Bentuk-bentuk Simulasi

Berdasar pada peran yang di lakukan oleh murid saat pembelajaran, Ramayulis membedakan bentuk simulasi ke dalam lima macam, yakni sebagai berikut:

- 1) Pre-Teaching/Micro Teaching berfungsi untuk media pelatihan bakal pendidik yang muridnya merupakan temannya sendiri
- 2) Sosiodrama permainan peranan yang di adakan untuk menentukan solusi penyelesaian sosial

- 3) Psikodrama permainan peranan yang di adakan supaya setiap personal yang berkaitan dapat mendapatkan kepahaman mengenai dirinya secara lebih, proses menemukan konsep diri, respon terhadap tekanan yang menimpanya.
- 4) Simulasi game merupakan permainan peranan yang didalamnya terdapat kompetisi antar pemain guna mencapai tujuan dengan mematuhi aturan yang ditetapkan
- 5) Role Playing merupakan permainan peranan yang di adakan guna mengkreasikan kembali berbagai kejadian yang bersejarah, mengkreasikan kemungkinan yang terjadi dimasa yang akan datang, mengabadikan berbagai peristiwa sekarang dan sebagainya¹⁷.

Berdasar pada luasnya penyelenggaraan simulasi, Abu Ahmadi dkk mengatakan bahwa simulasi bisa di laksanakan mulai dari kegiatan sangat sederhana hingga sangat komplek¹⁸. Contoh dari kegiatan yang sederhana yaitu peniruan perilaku atau peranan masing-masing anggota keluarga dalam memecahkan permasalahan ataupun peniruan keseharian dalm hidup bermasyarakat, misalnya jualbeli di pasar. Sedangkan peniruan yang menuju lebih kompleks yaitu berbagai peristiwa dalam hidup bermasyarakat, misalnya sidang DPRD, Sidang PBB, perundingan diplomasi, atau berbagai peristiwa sejarah. Simulasi yang sangat kompleks contohnya simulasi latihan pada penerbangan pesawat, astronot, awak kapal selam, penyelesaian permasalahan dalam perusahaan dan lainnya.

4. Pembelajaran Fiqih

Menurut bahasa, “fiqh” berasal dari “faqiha yafqahu-fiqhan” yang bermakna mengerti atau paham. Paham yang di maksud ialah usaha aqliyah dalam memahami ajaran Islam yang sumbernya berasal dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Secara harfiah, Al-fiqh berarti mengetahui sesuatu dengan mengerti (al-‘ilm bisyai’i ma’a al-fahm). Menurut Ibnu Al-Qayyim, fiqh lebih

¹⁷ Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, cet. VII, Kalam Mulia, Jakarta 2012,383.

¹⁸ Abu Ahmadi (et, al), *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka setia, Bandung, 2005,83.

husus dari pada paham, yaitu pemahaman yang mendalam terhadap isyarat-isyarat Al-Qur'an baik tekstual ataupun kontekstual. Menurut logika tentu pemahaman dapat di dapatkan jika sumber ajaran yang di maksud sifatnya tekstual, sedangkan pemahaman bisa di lakukan baik dengan tekstual ataupun kontekstual. Hasil pemahaman teks ajaran Islam di susun dengan sistematis supaya memudahkan dalam pengamalan. Maka ilmu Fiqih adalah ilmu yang menerangkan ajaran Islam (syariat) yang sifatnya amaliyah (praktek) yang berasal dari dalil-dalil sitematis¹⁹.

Dalam keterangan yang lain Fiqih secara syara' merupakan pengetahuan mengenai hukum-hukum syara' yang praktis, di ambil dari dalil-dalil yang terperinci, dalam kata lain Fiqih merupakan kumpulan hukum-hukum syara' yang sifatnya praktis di ambil dari dalil-dalil yang terperinci²⁰. Secar global Fiqih merupakan ilmu yang menerangkan berbagai macam syari'at (hukum Islam) serta macam-macam peraturan kehidupan untuk insan manusia yang sifatnya personal ataupun bermasyarakat. Ilmu fiqh adalah kompilasi ilmu yang memuat pembahasan yang besar, didalamnya terkumpul macam-macam jenis hukum Islam dan peraturan dalam menjalani kehidupan bagi individu, kelompok ataupun bermasyarakat²¹.

Asal mulanya kata Fiqih di pakai untuk segala bentuk pemahaman terhadap Alquran, hadits, dan juga sejarah. Pemahaman terhadap ayat-ayat dan hadits-hadits teologi, dahulu di beri nama fiqh juga, misalnya judul buku Abu Hanifah tentangnya, Fiqh Al-Akbar. Pemahaman terhadap sejarah hidup Nabi disebut dengan fiqh al-sira'. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata fiqh hanya di pakai untuk pemahaman terhadap syari'at (agama), idan itu hanya yang berhubungan dengan berbagai hukum perilaku manusia²².

Penjelasan diatas mengenai pengertian fiqh bisa di tarik kesimpulan bahwa Fiqih adalah mata pelajaran yang di ajarkan pendidik kepada murid mengenai materi amaliah tentang

¹⁹ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, Pustaka Setia, Bandung, 2008, 13.

²⁰ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Usul Fiqih*, Dina Utama, Semarang 1994, 1.

²¹ Syafi'i Karim, *Fiqh Usul Fiqih*, Pustaka Setia, Bandung 2001, 11.

²² Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Jakarta 2009, 3.

peraturan dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang berlandaskan dalil Alquran serta Hadits. Ilmu Fiqih di hasilkan dari pemikiran jalan ijtihad yang membutuhkan perenungan dan pemikiran. Hukum dalam Fiqih bersifat absolute dan relative tetap karena hukum.

Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran yang berisi pendidikan agama Islam yang memberi pengetahuan mengenai ajaran Islam dari sisi hukum Syara' serta mengarahkan murid supaya mempunyai iman dan mengetahui hukum-hukum Islam yang benar serta dapat membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqih artinya proses belajar mengajar mengenai ajaran Islam dari sisi hukum Syara' yang di lakukan di kelas antara pendidik dan murid dengan materi serta strategi pembelajaran yang sudah di rancang sebelumnya.

Tujuan Pembelajaran Fiqih dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan pendidikan nasional memiliki fungsi dalam pengembangan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Sedangkan pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan guna member bekal murid supaya:

- 1) Dapat mengetahui serta memahami cara melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah atau muamalah guna di jadikan pegangan dalam hidup secara individu maupun bersosial.
- 2) Dapat mengamalkan ajaran hukum Islam secara baik dan benar. Hal ini sebagai wujud ketaatan dalam melakukan ajaran Islam baik hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesamanya maupun makhluk lain serta dengan lingkungan.

B. Konsep Metode Simulasi Fiqih

Metode simulasi merupakan perilaku yang menggambarkan seakan-akan melakukan. Metode ini bertujuan guna mengasah ketrampilan khusus, mendapatkan pemahaman mengenai suatu

konsep atau prinsip dan menyelesaikan masalah²³. Shalat merupakan kewajiban bagi tiap-tiap orang muslim/muslimah dan merupakan ibadah yang sangat luar biasa dan harus ditanamkan kepada anak-anak sejak dini, Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

خَمْسُ صَلَوَاتٍ كَتَبَهُنَّ اللَّهُ عَلَى الْعِبَادِ، فَمَنْ جَاءَ بِهِنَّ أَمْ يُضَيِّعَ مِنْهُنَّ شَيْئًا اسْتِخْفَافًا بِحَقِّهِنَّ، كَانَ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدٌ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، وَمَنْ لَمْ يَأْتِ بِهِنَّ فَلَيْسَ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدٌ، إِنْ شَاءَ عَذَابُهُ، وَإِنْ شَاءَ أَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ

Artinya : “Lima shalat yang telah Allah Ta’ala wajibkan kepada para hamba-Nya. Siapa saja yang mendirikan dan tidak menyia-nyiakan sedikit pun darinya karena meremehkan haknya, maka dia memiliki perjanjian dengan Allah Ta’ala untuk memasukkannya ke dalam surga. Sedangkan siapa saja yang tidak mendirikan, dia tidak memiliki perjanjian dengan Allah Ta’ala. Jika Allah menghendaki, Dia akan Menyiksanya. Dan jika Allah Menghendaki, Allah akan memasukkan ke dalam surga.” (HR. Abu Dawud no. 1420)²⁴.

Metode simulasi diterapkan dalam mata pelajaran fiqh untuk materi yang membutuhkan praktek (keterampilan) seperti shalat, yaitu dengan melaksanakan rukun-rukun shalat seperti niat, berdiri bagi yang mampu, takbirotul ikhrom dan selanjutnya hingga diakhiri dengan salam, penerapan metode simulasi dapat membantu dalam pengajaran dasar sholat yang meliputi rukun sholat dan sunnah sholat dan juga dapat membantu melakukan sholat dengan gerakan yang sesuai ajaran syariat serta membantu mengucapkan bacaan sholat yang sesuai pelafalan dan tajwidnya.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Mengacu pada rujukan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, belum di temukan judul skripsi yang sama dengan

²³ J.J. Hisbuan dan Moedjiono, *proses belajar mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009,27.

²⁴ Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud jilid 1*, DKI Bairut, Lebanon, Cetakan 2015,32.

penulis namun ditemukan skripsi yang ada hubungannya dengan judul skripsi penulis. Diantara skripsi tersebut ialah:

1. Skripsi hasil penelitian karya Rizki Febriana Ningtyas Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah pada tahun 2018 yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Adab Makan dan Minum Melalui Metode Simulasi di Kelas 1 MI AL-ASYHAR Sungonlegowo Bungah Gresik”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode simulasi dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas I dalam Penerapannya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran aqidah akhlaq, dalam hal ini dapat meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi adab makan dan minum siswa kelas I dengan metode Simulasi bisa dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata tes pemahaman siswa²⁵.

Persamaan antara penelitian Rizki Febriana Ningtyas dengan penulis adalah keduanya menggunakan metode simulasi dan sama-sama melakukan penelitian di jenjang MI, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian karya Rizki Febriana Ningtyas, metode simulasi diterapkan pada mapel Aqidah Akhlaq materi adab makan dan minum serta menggunakan metode penelitian Kuantitatif, sedangkan penelitian penulis, metode simulasi diterapkan pada mapel Fiqih materi Sholat serta menggunakan metode penelitian Kualitatif.

2. Skripsi hasil penelitian karya Nuning Safitri Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah pada tahun 2014 yang berjudul “Penerapan Metode Simulasi Dengan Menggunakan Benda Kongkrit Pada Materi Jual Beli Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Mambaul Ulum Pakis Malang”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi dan

²⁵ Rizki ferdiana Ningtyas, Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Adab Makan dan Minum Melalui Metode Simulasi di Kelas 1 MI AL-ASYHAR Sungonlegowo Bungah Gresik, UIN Sunan Ampel Surabaya 2018, di akses pada tanggal 1 November 2019 File:///G:/Refrensi%20pembelajaran%20simulasi%20learning/11410230_Bab-I Iv-Atau-V Daftar-Pustaka.Pdf

media benda konkret membuat siswa terlihat lebih antusias dan lebih percaya diri sehingga dapat meningkatkan nilai siswa dalam proses pembelajaran²⁶.

Persamaan Penelitian Nuning Safitri dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode simulasi dan sama-sama melakukan penelitian di jenjang MI, Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian karya Nuning Safitri, metode simulasi diterapkan pada materi jual beli sedangkan penelitian penulis diterapkan pada materi sholat.

3. Skripsi hasil penelitian karya Fita Leliefliida Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2017 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Simulasi pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Perekonomian Dalam Islam MA Kelas X Al-Ittihadiyah Bromo”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi perekonomian dalam Islam sebelum menggunakan metode simulasi bisa di katakan sangat rendah, dengan digunakannya metode simulasi pada pelajaran Fiqih materi perekonomian dalam Islam murid bisa belajar dengan lebih aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta lebih memudahkan murid dalam menerima materi pelajaran dengan mengaplikasikan metode simulasi yang di lakukan peneliti. Hasil belajar mengalami peningkatan yang sangat baik setelah diterapkannya metode simulasi pada materi perekonomian dalam Islam tersebut.

Dengan penerapan metode simulasi pada pelajaran Fiqih materi perekonomian dalam Islam membuat murid bisa belajar untuk lebih aktif serta menyenangkan. Murid terlihat aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan lebih memudahkan murid untuk menerima bahan ajar dengan menggunakan metode simulasi yang di lakukan peneliti. Hasil

²⁶Nuning Safitri, Penerapan Metode Simulasi Dengan Menggunakan Benda Kongkrit Pada Materi Jual Beli Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Mambaul Ulum Pakis Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014, di akses pada tanggal 1 November 2019 <File:///G:/Refrensi%20pembelajaran%20simulasi%20learning/Naning%20safitri%20skripsi%20kuan%202014.Pdf>

belajar murid pada materi perekonomian dalam Islam setelah mengimplementasikan metode simulasi sangat meningkat²⁷

Persamaan Penelitian Fita Leilieflida dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode simulasi dan sama-sama diterapkan pada mata pelajaran Fiqih, Sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian karya Fita Leilieflida, metode simulasi diterapkan pada materi perekonomian islam jenjang MA sedangkan penelitian penulis diterapkan pada materi Sholat di jenjang MI.

D. Kerangka Berfikir

Pendidik adalah bagian paling penting dalam pendidikan dan hingga detik ini pendidik masih berfokus pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pendidik masih di anggap sebagai seseorang yang *multitalent* yang tugasnya sebagai fasilitator, melakukan monitoring dalam ilmu pengetahuan. Pendidik di tuntut agar selalu mengembangkan pembelajaran agar tidak membosankan baik dari segi strategi, metode, model dan pendekatan harus betul-betul dikuasai oleh guru. Pendidikan harus selalu mengembangkan pembelajaran sejalan dengan perkembangan zaman.

Metode simulasi merupakan tiruan perbuatan yang sifatnya menirukan suatu peristiwa seakan-akan sama dengan kejadian sesungguhnya, Sehingga siswa akan lebih mudah memahami, pembelajaran akan terasa menyenangkan dan terasa mudah, pembelajaran akan lebih bervariasi dan membuat kerja otak akan lebih rileks. Selain itu metode *simulasi* dapat membuat peserta didik belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi. Guna pembelajaran tidak monoton dan materi yang di berikan oleh guru dapat cepat difahami. metode simulasi memiliki Karakteristik yang mencerminkan metode ini tidak sama dengan metode lainnya, di antaranya biasanya di gunakan pada pembelajaran PKn, IPS, pendidikan agama dan pendidikan apresiasi Pembinaan kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan interaksi merupakan bagian dari

²⁷Fita lelieflida, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Simulasi pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Perekonomian Dalam Islam MA Kelas X Al-Ittihadiyah Bromo, UIN Sumatra Utara 2017, di akses pada tanggal 2 November 2019 <File:///G:/Refrensi%20pembelajaran%20simulasi%20learning/Fita%20leliflida%20skripsi%20kuan%202017.Pdf>

keterampilan yang akan di hasilkan melalui pembelajaran simulasi, Metode ini menuntut murid untuk beraktivitas lebih banyak, bisa di pakai pada pembelajaran berbasis kontekstual, bahan pembelajaran dapat diangkat dari kehidupan sosial, nilai-nilai sosial, maupun permasalahan sosial.

Metode *simulasi* diharapkan bisa mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat peserta didik merasa jenuh, bosan dan tertekan saat materi pembelajaran sedang berlangsung serta dengan mudah dapat menangkap materi yang diberikan. Langkah penerapan metode *simulasi* diawali dengan guru menetapkan topik atau masalah yang henak dicapai oleh simulasi selanjutnya siswa diberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan selanjutnya guru menetapkan pemain yang terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkanoleh para pemeran dan waktu yang disediakan, lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya kepada siswa yang terlibat dalam peranan simulasi dan simulasi hendaknya dihentikan apabila sudah mencapai puncak.

